

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah Ilmu Kesehatan Mata.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Instalasi Rawat Jalan Mata RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian dilakukan sejak bulan 29 Juni 2018 hingga 29 Agustus 2018.

3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional* dimana variabelnya diukur dalam satu kali pengukuran tanpa ada intervensi.

3.4 Populasi dan Subjek Penelitian

3.4.1 Populasi Target

Populasi target pada penelitian ini adalah penderita Glaukoma..

3.4.2 Populasi Terjangkau

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah penderita Glaukoma yang menjalani terapi dan kontrol di Instalasi Rawat Jalan Mata RSUP Dr. Kariadi Semarang

3.4.3 Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penderita Glaukoma yang menjalani terapi di Instalasi Rawat Jalan Mata RSUP Dr. Kariadi Semarang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

3.4.3.1 Kriteria inklusi

1. Penderita glaukoma yang di diagnosis oleh dokter spesialis mata
2. Mampu mengikuti proses wawancara
3. Umur 30-80 tahun
4. Memiliki visus lebih dari 1/300.

3.4.3.2 Kriteria eksklusi

1. Penderita menolak untuk menjadi subjek penelitian
2. Data wawancara dan kuesioner tidak lengkap
3. Menjalani terapi pengobatan kronik lainnya selama terapi glaukoma.

3.4.4 Cara Pemilihan Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan cara non-random yaitu dengan metode *consecutive sampling*.

3.4.5 Besar Subjek Penelitian

Besar subjek penelitian diukur dengan menggunakan rumus besar sampel untuk penelitian beda rerata 2 kelompok :

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta) \times s}{(x_1 - x_2)} \right]^2$$

n : Besar subjek

α : kesalahan tipe I

β : kesalahan tipe II

d : simpang baku nilai rerata dalam populasi

Z_α = 1,645 (ditetapkan)

Z_β = 0,842 (ditetapkan)

$$x_1 - x_2 = 15 \text{ (ditetapkan)}$$

$$s = 20 \text{ (dari pustaka)}^{14}$$

Hasil perhitungan didapatkan,

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{(1,645 + 0,842) \times 20}{15} \right]^2$$

$$n = 21,9$$

Lalu untuk menentukan korelasi menggunakan rumus besar sampel untuk koefisien korelasi,

$$n = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \frac{1+r}{1-r}} \right]^2 + 3$$

r : Koefisien korelasi

$$Z_\alpha = 1,96 \text{ (ditetapkan)}$$

$$Z_\beta = 0,842 \text{ (ditetapkan)}$$

$$r = 0,5 \text{ (belum ada kepustakaan yang serupa)}$$

Hasil perhitungan didapatkan

$$n = \left[\frac{(1,96 + 0,842)}{0,5 \ln \frac{1+0,5}{1-0,5}} \right]^2 + 3$$

$$n = 29$$

Jadi besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah minimal 22 setiap kelompok dengan total 44 orang untuk 2 kelompok, mengikuti rumus besar sampel untuk rerata beda dua kelompok.

3.5 Variabel penelitian

3.5.1 Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah jenis terapi yang terbagi menjadi pasien dengan terapi medikamentosa dan terapi operatif.

3.5.2 Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kualitas hidup pasien glaukoma.

3.6 Definisi operasional

Tabel 2. Definisi operasional

No.	Variabel	Unit	Skala
1.	Jenis Terapi		
	Jenis terapi dibagi menjadi dua yaitu terapi medikamentosa dan terapi operatif.		
	Termasuk dalam terapi medikamentosa adalah terapi dengan menggunakan obat jenis penyekat adrenergik beta, agonis adrenergik- α_2 , agonis adrenergik- α , penghambat anhidrase karbonat sistemik maupun topikal, analog prostaglandin, obat parasimpatomimetik, dan obat-obat golongan miotik, midriatik, serta sikloplegik.	-	Nominal
	Terapi operatif adalah terapi menggunakan teknik bedah. Termasuk dalam terapi operatif adalah trabekulektomi dan pemasangan katup glaukoma.		

Tabel 2. Definisi Operasional

No.	Variabel	Unit	Skala
2.	Kualitas Hidup		
	<p>Suatu persepsi individu terhadap keberadaan mereka dalam kehidupan mencakup konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal dalam hubungannya dengan tujuan, ekspektasi, standar, dan kekhawatiran individu tersebut.</p> <p>Dalam penelitian ini, menggunakan instrumen pengukuran yaitu NEI-VFQ 25. Setiap subskala nanti akan di nilai dengan skor dari 0-100. Didalamnya terdapat 12 subskala yaitu,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesehatan umum (<i>general health</i>) 2. Fungsi penglihatan (<i>general vision</i>) 3. Nyeri okuler (<i>ocular pain</i>) 4. Kesulitan fungsi penglihatan dekat (<i>near-vision activities</i>) 5. Kesulitan dengan penglihatan jauh (<i>distance-vision activities</i>) 6. Keterbatasan fungsi sosial (<i>social functioning</i>) 7. Kesehatan mental terkait dengan penglihatan (<i>mental health problems</i>) 8. Keterbatasan peran terkait dengan fungsi penglihatan (<i>role limitation</i>) 9. Ketergantungan pada orang lain karena fungsi penglihatan (<i>dependency</i>) 10. Kesulitan dalam mengemudi (<i>driving difficulties</i>) 11. Penglihatan warna (<i>color vision</i>) 12. Penglihatan tepi (<i>peripheral vision</i>) 	Skor	Numerik

3.7 Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data pada penelitian meliputi:

3.7.1 Alat

Alat yang digunakan penelitian ini adalah daftar pertanyaan (kuesioner). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner NEI-VFQ 25 yang telah diubah menjadi bahasa Indonesia.

3.7.2 Jenis data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan berupa data karakteristik responder yang meliputi identitas, usia, jenis kelamin, tipe glaukoma, jenis terapi, lama pengobatan, derajat keparahan, tingkat pendidikan, serta hasil skoring NEI-VFQ 25.

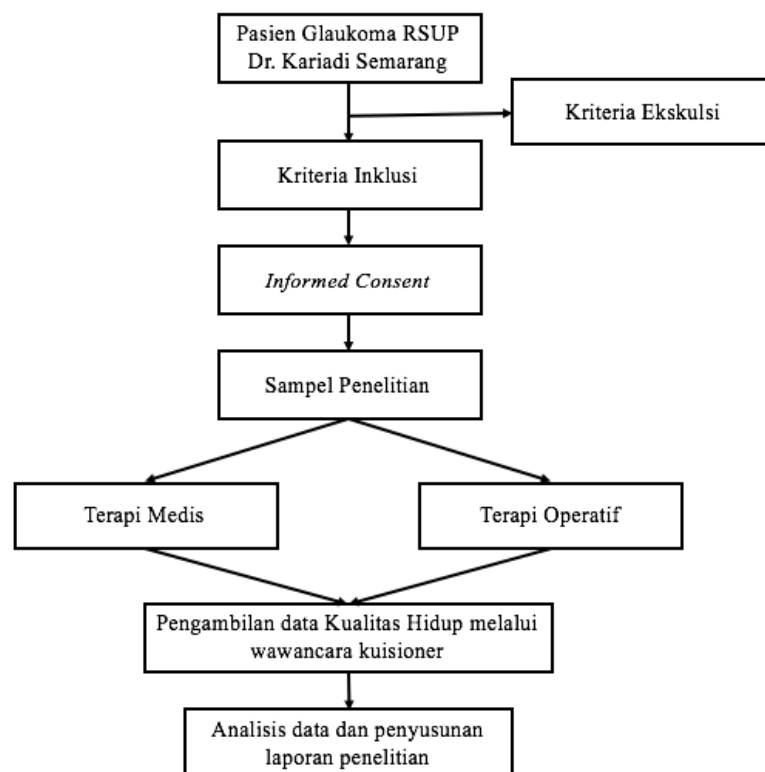
3.7.3 Cara kerja penelitian

Cara kerja penelitian ini adalah,

1. Pemilihan calon subjek penelitian di Poliklinik Mata RSUP Dr. Kariadi yang sudah didiagnosis menderita Glaukoma serta mendapatkan pengobatan.
2. Dilakukan penjelasan kepada calon subjek penelitian mengenai prosedur penelitian dan manfaat yang diperoleh serta mendapatkan *informed consent* secara lisan.
3. Dilakukan pendataan terhadap calon subjek penelitian mengenai identitas, usia, jenis kelamin, serta tatalaksana pengobatan yang dilakukan.

4. Calon subjek yang memenuhi kriteria inklusi dilakukan *informed consent* secara tertulis.
5. Pengelompokan subjek kedalam 2 jenis yaitu terapi medikamentosa dan operatif.
6. Pengambilan data subjek penelitian meliputi, tipe glaukoma, derajat keparahan, lama pengobatan, dan tingkat pendidikan.
7. Dilakukan penjelasan tentang isi kuesioner NEI VFQ-25.
8. Pengambilan data kuesioner dari subjek penelitian melalui wawancara.
9. Pengumpulan dan analisis data hasil wawancara kuesioner.
10. Hasil skoring kuesioner dibandingkan antara terapi medikamentosa dan terapi operatif untuk menilai hubungan kualitas hidup dengan jenis terapi

3.8 Alur Penelitian



Gambar 4. Alur Penelitian

3.9 Analisis data

Pengolahan data meliputi pengeditan, pengkodean, dan pemberian nilai (skoring) kemudian data diolah melalui perangkat lunak komputer. Uji normalitas data menggunakan uji Saphiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Nilai pada uji Saphiro-Wilk $< 0,05$ menandakan data kualitas hidup dianggap berdistribusi tidak normal. Uji hipotesis untuk melihat perbedaan kualitas hidup antara terapi medis dan terapi operatif dilakukan dengan uji T independen/tidak berpasangan untuk distribusi data normal dan uji Mann-Whitney untuk distribusi data tidak normal. Analisis data menggunakan program komputer.

3.10 Etika Penelitian

Ethical Clearance didapatkan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan nomor No. 212/EC/FK-RSDK/IV/2018.

Seluruh subjek penelitian sudah menyetujui menjadi sampel penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*. Sebelum memberikan persetujuan calon subjek penelitian telah diberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Identitas subjek penelitian dirahasiakan dan tidak akan dipublikasikan tanpa izin dari subjek penelitian. Seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian ditanggung oleh peneliti, dan responder telah diberikan insentif sesuai dengan kemampuan peneliti.